

Peningkatan Kompetensi Teknis dan Budaya Kerja Industri bagi Karyawan Magang Dealer Resmi Kalla Toyota Palopo

Alfi Zahry¹, Yuldi Apriadi²

Dealer Kalla Toyota Palopo, Indonesia

zahryalfi724@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memahami sistem operasional bengkel otomotif serta proses perawatan kendaraan sesuai dengan standar kerja industri. Perkembangan teknologi kendaraan menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktik dan kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja profesional di lingkungan industri. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional bengkel. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pengenalan sistem operasional bengkel, pendampingan praktik servis berkala kendaraan, pendampingan diagnosis kerusakan kendaraan, serta penguatan budaya kerja dan keselamatan kerja di lingkungan bengkel. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan praktik langsung yang memungkinkan peserta terlibat dalam proses pemeriksaan dan perawatan kendaraan di bawah bimbingan teknisi bengkel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai alur pelayanan bengkel, prosedur pemeriksaan kendaraan, serta penggunaan peralatan kerja dalam proses perawatan kendaraan. Peserta juga memperoleh pengalaman dalam melakukan pemeriksaan komponen kendaraan serta memahami proses identifikasi kerusakan kendaraan secara lebih sistematis. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat pemahaman mengenai pentingnya disiplin kerja, kerja sama tim, dan penerapan keselamatan kerja di lingkungan bengkel. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik di lingkungan industri mampu meningkatkan kompetensi teknis serta membentuk sikap kerja profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: *Bengkel Otomotif; Servis Kendaraan; Pembelajaran Berbasis Praktik*

Pendahuluan

Perkembangan industri otomotif dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan bermotor sebagai sarana mobilitas utama. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan perawatan dan perbaikan kendaraan pada bengkel otomotif. Kondisi ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis yang memadai serta mampu bekerja sesuai dengan standar operasional industri otomotif modern. Kompetensi teknis dan kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam

mendukung kualitas layanan industri otomotif serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia di sektor tersebut (Hardiyanta et al., 2023).

Perkembangan teknologi kendaraan modern turut mendorong terjadinya transformasi pada sistem kerja di bengkel otomotif. Kendaraan masa kini telah dilengkapi dengan berbagai sistem elektronik dan teknologi digital yang memerlukan metode diagnosis kerusakan berbasis perangkat elektronik. Oleh karena itu, teknisi otomotif tidak hanya dituntut memiliki keterampilan mekanik konvensional, tetapi juga harus mampu menggunakan perangkat diagnostik kendaraan seperti *On-Board Diagnostics* (OBD) untuk mendeteksi kerusakan kendaraan secara lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi diagnostik kendaraan berbasis komputer dapat membantu teknisi dalam membaca kode kerusakan kendaraan serta menentukan langkah perbaikan yang tepat (Iskandar et al., 2023). Penggunaan sistem diagnostik ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses perawatan kendaraan sekaligus meminimalkan kesalahan diagnosis dalam proses perbaikan kendaraan (Rawashdeh et al., 2023).

Kebutuhan tenaga kerja di sektor otomotif tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan budaya kerja industri yang profesional. Budaya kerja industri meliputi berbagai aspek seperti disiplin kerja, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan komunikasi kerja yang efektif. Penerapan budaya kerja profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan bengkel serta menjaga kepercayaan pelanggan terhadap layanan otomotif yang diberikan (Sudarsono et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan di bengkel otomotif tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis teknisi, tetapi juga oleh penerapan budaya kerja profesional yang mendukung efisiensi dan kualitas pekerjaan (Prasetyo & Wibowo, 2021).

Upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang otomotif memerlukan keterkaitan yang kuat antara dunia pendidikan dan dunia industri. Salah satu bentuk integrasi tersebut dapat dilakukan melalui program pembelajaran berbasis praktik industri seperti kegiatan magang atau praktik kerja lapangan. Program magang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di lingkungan industri sehingga mereka dapat memahami proses kerja, penggunaan peralatan industri, serta penerapan standar kerja yang berlaku di dunia industri (Tafakur et al., 2024). Kegiatan magang juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis serta kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya (Baharuddin & Jumadin, 2025).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kalla Toyota Palopo, salah satu cabang dealer resmi Toyota yang berada di bawah naungan Kalla Group dan beroperasi di wilayah Luwu Raya. Dealer ini menyediakan berbagai layanan otomotif yang meliputi penjualan kendaraan baru, penyediaan suku cadang asli, serta layanan purna jual berupa perawatan dan perbaikan kendaraan. Bengkel Kalla Toyota Palopo dilengkapi dengan fasilitas kerja yang mengikuti standar Toyota serta didukung oleh tenaga teknis yang telah mendapatkan pelatihan teknis secara berkala. Struktur organisasi bengkel mencakup kepala cabang, kepala bengkel, service advisor, teknisi, serta staf administrasi yang bekerja secara terintegrasi dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.

Pelaksanaan kegiatan magang di lingkungan bengkel industri seringkali menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan proses adaptasi peserta terhadap sistem kerja industri. Peserta magang pada umumnya masih memerlukan pendampingan dalam memahami prosedur kerja bengkel, penggunaan peralatan diagnostik kendaraan, serta penerapan standar keselamatan kerja di lingkungan bengkel. Selain itu, peserta juga perlu dibimbing dalam memahami budaya kerja industri yang meliputi disiplin kerja, kerja sama tim, komunikasi kerja, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam program magang adalah kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki peserta dengan kebutuhan kompetensi di dunia industri (Suryadi et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan teknis dan pembinaan budaya kerja industri bagi karyawan magang di Kalla Toyota Palopo. Kegiatan ini difokuskan pada tiga aspek utama yaitu pendampingan perawatan dan servis berkala kendaraan, pendampingan diagnosis dan perbaikan ringan sistem otomotif, serta penguatan budaya kerja profesional dan keselamatan kerja di lingkungan bengkel. Pendampingan perawatan dan servis berkala bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai prosedur perawatan kendaraan sesuai dengan standar bengkel resmi. Servis berkala meliputi pemeriksaan kondisi mesin, sistem rem, sistem suspensi, sistem kelistrikan, serta penggantian oli dan cairan kendaraan. Perawatan kendaraan secara rutin terbukti dapat menjaga performa kendaraan serta mencegah kerusakan komponen kendaraan (Santoso & Nugroho, 2020).

Kegiatan pendampingan diagnosis kerusakan kendaraan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Teknologi kendaraan modern membutuhkan kemampuan teknisi dalam melakukan diagnosis kerusakan secara sistematis dengan menggunakan perangkat diagnostik berbasis komputer seperti OBD scanner. Penggunaan teknologi tersebut dapat membantu teknisi dalam mengidentifikasi kerusakan kendaraan secara lebih cepat dan akurat sehingga proses perbaikan kendaraan dapat dilakukan secara lebih efektif (Oluwaseyi & Sunday, 2020).

Penguatan budaya kerja profesional juga menjadi fokus penting dalam kegiatan pengabdian ini. Budaya kerja industri mencakup berbagai aspek seperti disiplin waktu, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, penggunaan alat pelindung diri, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Pembentukan budaya kerja yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan bengkel serta meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan (Sari & Putra, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis karyawan magang dalam melakukan perawatan dan servis berkala kendaraan, meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan diagnosis kerusakan kendaraan menggunakan perangkat diagnostik, serta memperkuat pemahaman peserta terhadap budaya kerja profesional dan keselamatan kerja di lingkungan industri otomotif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta magang dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan kerja di bidang otomotif serta memberikan kontribusi bagi mitra dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di sektor industri otomotif.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kalla Toyota Palopo, sebuah dealer resmi Toyota yang berada di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Bengkel ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki fasilitas perawatan kendaraan yang lengkap serta tenaga teknisi yang berpengalaman sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan berbasis praktik industri.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kalla Toyota Palopo yang merupakan salah satu cabang dealer resmi Toyota di bawah naungan Kalla Group yang melayani wilayah Luwu Raya. Bengkel ini memiliki sistem kerja yang terstruktur dengan dukungan fasilitas servis kendaraan yang modern serta tenaga teknisi yang telah mengikuti pelatihan standar perusahaan. Khalayak sasaran kegiatan adalah karyawan magang yang melaksanakan praktik kerja di bengkel Kalla Toyota Palopo. Peserta kegiatan merupakan individu yang secara langsung terlibat dalam aktivitas operasional bengkel sehingga memiliki kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis dalam bidang perawatan kendaraan. Selain itu, peserta juga memerlukan pembinaan terkait penerapan budaya kerja industri seperti disiplin kerja, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta kerja sama tim dalam lingkungan kerja bengkel. Dalam pelaksanaan kegiatan, teknisi bengkel dan service advisor berperan sebagai pembimbing lapangan yang memberikan arahan teknis serta membantu proses pembelajaran praktik bagi peserta magang.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pengenalan sistem operasional bengkel otomotif, pendampingan praktik perawatan dan diagnosis kendaraan, serta penguatan budaya kerja dan keselamatan kerja di lingkungan bengkel.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal terhadap sistem operasional bengkel di Kalla Toyota Palopo. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap alur pelayanan kendaraan yang meliputi proses penerimaan kendaraan oleh *service advisor*, pemeriksaan awal kondisi kendaraan, proses perawatan dan perbaikan di area bengkel, hingga penyampaian hasil pekerjaan kepada pelanggan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak bengkel terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan serta penyesuaian aktivitas peserta magang dengan standar operasional kerja yang diterapkan di bengkel resmi Toyota.

b. Pengenalan Sistem Operasional Bengkel

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem operasional bengkel otomotif modern. Kegiatan dilakukan melalui pengenalan alur pelayanan bengkel yang meliputi proses penerimaan kendaraan, pemeriksaan kondisi kendaraan, pelaksanaan servis berkala, proses diagnosis kerusakan kendaraan, hingga penyampaian laporan hasil pekerjaan kepada pelanggan. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem pelayanan bengkel dijalankan secara terintegrasi antara *service advisor*, teknisi, dan bagian administrasi.

c. Pendampingan Praktik Servis Berkala dan Diagnosis Kendaraan

Pada tahap ini peserta terlibat secara langsung dalam kegiatan perawatan dan pemeriksaan kendaraan di area bengkel. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kondisi mesin, pengecekan sistem rem, pemeriksaan sistem suspensi, pengecekan sistem kelistrikan, serta penggantian oli mesin dan cairan kendaraan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada proses diagnosis kerusakan kendaraan menggunakan perangkat diagnostik seperti *On-Board Diagnostics* (OBD) scanner untuk mendeteksi kode kerusakan pada sistem kendaraan. Melalui kegiatan pendampingan praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memahami prosedur perawatan kendaraan serta proses identifikasi kerusakan pada sistem otomotif.

d. Penguatan Budaya Kerja Profesional dan Keselamatan Kerja

Tahap selanjutnya adalah penguatan kemampuan peserta dalam beradaptasi dengan budaya kerja industri otomotif. Pada tahap ini peserta dilatih untuk menerapkan disiplin waktu, meningkatkan koordinasi dengan teknisi bengkel, serta membangun komunikasi kerja yang efektif dalam tim. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan keselamatan kerja di lingkungan bengkel, seperti penggunaan alat pelindung diri, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta menjaga keamanan saat melakukan pemeriksaan dan perbaikan kendaraan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap kerja profesional yang mendukung kualitas pelayanan bengkel otomotif.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan kegiatan perawatan kendaraan sesuai dengan prosedur kerja bengkel resmi. Peserta diharapkan mampu memahami tahapan servis berkala kendaraan, melakukan pemeriksaan kondisi komponen utama kendaraan, serta mengenali fungsi berbagai peralatan kerja yang digunakan di bengkel. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan diagnosis kerusakan kendaraan menggunakan perangkat diagnostik seperti scanner OBD serta memahami proses perbaikan ringan pada sistem otomotif. Peningkatan pemahaman terhadap budaya kerja industri, seperti disiplin kerja, kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja, serta kemampuan bekerja sama dalam tim, juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik di bengkel serta kemampuan peserta dalam melaksanakan berbagai tahapan pekerjaan yang diberikan. Selain observasi langsung, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan refleksi kegiatan antara peserta magang dan teknisi pembimbing. Melalui kegiatan ini, peserta dapat menyampaikan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses praktik di bengkel.

Penilaian terhadap keterampilan peserta juga dilakukan oleh teknisi pembimbing berdasarkan kemampuan peserta dalam melakukan pemeriksaan kendaraan, penggunaan peralatan diagnostik, serta penerapan prosedur kerja yang benar. Umpan balik dari teknisi pembimbing menjadi bagian penting dalam proses evaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta selama mengikuti kegiatan

pendampingan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kalla Toyota Palopo bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis karyawan magang serta memperkuat pemahaman terhadap budaya kerja industri di lingkungan bengkel otomotif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengenalan sistem operasional bengkel, pendampingan praktik servis berkala kendaraan, pendampingan diagnosis kerusakan kendaraan, serta penguatan budaya kerja dan keselamatan kerja.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman terhadap proses perawatan kendaraan, penggunaan peralatan diagnostik kendaraan modern, serta penerapan standar kerja yang berlaku di lingkungan bengkel resmi. Pembelajaran berbasis praktik industri seperti ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis serta kesiapan kerja peserta karena mereka dapat mempelajari secara langsung proses kerja di lingkungan industri yang sebenarnya (Sudarsono et al., 2020; Hardiyanta et al., 2024). Selain itu, kegiatan pendampingan praktik juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di lingkungan akademik dengan pengalaman kerja nyata di lapangan. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik industri terbukti mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus membentuk sikap profesional dalam dunia kerja (Kurniawan et al., 2020).

Pengenalan Sistem Operasional Bengkel

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pengenalan sistem operasional bengkel otomotif. Pada tahap ini peserta memperoleh pemahaman mengenai struktur organisasi bengkel serta alur pelayanan kendaraan yang dimulai dari proses penerimaan kendaraan oleh *service advisor*, pemeriksaan awal kondisi kendaraan, proses servis atau perbaikan oleh teknisi, hingga proses penyerahan kendaraan kembali kepada pelanggan.

Melalui kegiatan ini peserta memahami bahwa pelayanan bengkel tidak hanya bergantung pada kemampuan teknisi dalam memperbaiki kendaraan, tetapi juga melibatkan koordinasi antara berbagai bagian dalam organisasi bengkel. Sistem operasional yang terstruktur memungkinkan proses pelayanan kendaraan berjalan secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai fasilitas kerja yang tersedia di bengkel, seperti *car lift*, alat pemeriksaan mesin, serta perangkat diagnostik kendaraan. Fasilitas praktik yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif karena peserta dapat berlatih menggunakan peralatan yang sama dengan yang digunakan dalam dunia industri (Kurniawan et al., 2020).

Pendampingan Praktik Servis Berkala Kendaraan

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan praktik servis berkala kendaraan yang dilakukan secara langsung di area bengkel. Servis berkala merupakan salah satu bentuk perawatan kendaraan yang bertujuan untuk menjaga performa mesin serta mencegah terjadinya kerusakan pada komponen kendaraan. Pada kegiatan ini

peserta terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas perawatan kendaraan seperti pemeriksaan kondisi mesin, pengecekan sistem rem, pemeriksaan suspensi kendaraan, serta penggantian oli mesin dan cairan kendaraan lainnya. Proses pemeriksaan kendaraan dilakukan dengan mengikuti daftar pemeriksaan (*checklist inspection*) yang telah ditetapkan oleh bengkel sehingga setiap komponen kendaraan dapat diperiksa secara sistematis.

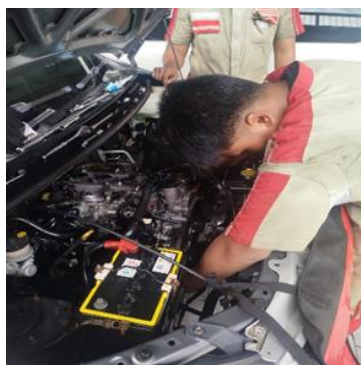


Gambar 1. Pemeriksaan Kondisi Mesin Kendaraan

Gambar 1 menunjukkan proses pemeriksaan kondisi mesin kendaraan yang dilakukan oleh teknisi bengkel bersama peserta magang. Pemeriksaan meliputi pengecekan komponen mesin, kondisi oli mesin, serta kondisi sistem pendingin kendaraan. Perawatan kendaraan secara berkala memiliki peran penting dalam menjaga kinerja kendaraan serta memperpanjang umur pakai komponen kendaraan. Inspeksi kendaraan yang dilakukan secara rutin memungkinkan teknisi mendeteksi potensi kerusakan sejak dini sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan sebelum kerusakan menjadi lebih serius (Agarwal & Desai, 2025). Selain itu, keterlibatan peserta dalam kegiatan servis berkala juga memberikan pengalaman praktik yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan teknis di bidang otomotif.

Pendampingan Diagnosis Kerusakan Kendaraan Menggunakan Scanner OBD

Selain kegiatan servis berkala, peserta juga memperoleh pengalaman dalam melakukan diagnosis kerusakan kendaraan menggunakan perangkat diagnostik berbasis komputer yaitu *On-Board Diagnostics* (OBD) scanner. Perangkat ini digunakan untuk membaca kode kerusakan yang tersimpan pada sistem elektronik kendaraan sehingga teknisi dapat mengidentifikasi sumber permasalahan secara lebih cepat dan akurat. Pada tahap ini peserta diperkenalkan pada cara menghubungkan perangkat scanner dengan sistem kendaraan serta memahami kode kesalahan (*diagnostic trouble codes*) yang muncul pada perangkat scanner.



Gambar 2. Diagnosis Kerusakan Kendaraan Menggunakan *Scanner* OBD

Gambar 2 menunjukkan proses pemeriksaan kendaraan menggunakan perangkat *scanner* OBD yang terhubung dengan sistem elektronik kendaraan untuk membaca kode kerusakan kendaraan. Penggunaan teknologi diagnostik seperti OBD merupakan bagian penting dalam perawatan kendaraan modern karena kendaraan saat ini telah dilengkapi dengan berbagai sistem elektronik yang kompleks. Teknologi ini memungkinkan teknisi melakukan diagnosis kerusakan kendaraan secara lebih efisien dan akurat (Michailidis et al., 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat diagnostik kendaraan dapat membantu meningkatkan akurasi diagnosis serta mempercepat proses perbaikan kendaraan (Iskandar et al., 2023).

Penguatan Budaya Kerja Profesional dan Keselamatan Kerja

Tahap terakhir kegiatan difokuskan pada penguatan budaya kerja profesional serta penerapan keselamatan kerja di lingkungan bengkel. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin kerja, kerja sama tim, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur yang berlaku di lingkungan bengkel. Peserta juga dibimbing untuk menerapkan praktik keselamatan kerja seperti penggunaan alat pelindung diri, menjaga kebersihan area kerja, serta mengikuti prosedur kerja yang aman saat melakukan pemeriksaan kendaraan.

Penerapan budaya kerja profesional merupakan salah satu aspek penting dalam dunia industri otomotif karena kegiatan perawatan dan perbaikan kendaraan memerlukan ketelitian, tanggung jawab, serta koordinasi yang baik antar tenaga kerja. Melalui kegiatan ini peserta tidak hanya dilatih untuk memahami aspek teknis pekerjaan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap kerja yang mencerminkan profesionalisme, seperti ketepatan waktu dalam bekerja, kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, serta kesadaran untuk menjaga kualitas hasil pekerjaan. Selain itu, penerapan keselamatan kerja menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional bengkel karena aktivitas perawatan kendaraan memiliki potensi risiko kerja yang cukup tinggi, seperti penggunaan peralatan mekanik, penanganan komponen kendaraan yang berat, serta paparan bahan kimia seperti oli dan cairan kendaraan. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri serta penerapan prosedur kerja yang aman untuk meminimalkan potensi kecelakaan kerja.

Melalui kegiatan ini peserta juga dibimbing untuk menjaga kebersihan dan keteraturan area kerja sebagai bagian dari budaya kerja industri yang menekankan pada efisiensi dan keselamatan kerja. Lingkungan kerja yang tertata dengan baik dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja serta mengurangi risiko kecelakaan kerja di lingkungan bengkel. Dengan demikian, pembentukan budaya kerja yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pekerjaan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh tenaga kerja. Budaya kerja yang baik sangat penting dalam meningkatkan efisiensi kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Program pelatihan berbasis kemitraan antara institusi pendidikan dan industri terbukti mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus membentuk sikap profesional tenaga kerja di bidang otomotif (Nurisna & Anggoro, 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendampingan praktik di lingkungan bengkel otomotif memberikan kontribusi positif

dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap sistem operasional bengkel serta proses perawatan kendaraan. Melalui kegiatan pengenalan sistem operasional bengkel, peserta memperoleh pemahaman mengenai alur pelayanan kendaraan yang meliputi proses penerimaan kendaraan, pemeriksaan kondisi kendaraan, pelaksanaan servis oleh teknisi, hingga penyerahan kembali kendaraan kepada pelanggan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan praktik servis berkala kendaraan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pemeriksaan kondisi mesin, sistem rem, suspensi kendaraan, serta penggantian oli dan cairan kendaraan sesuai dengan prosedur yang berlaku di bengkel resmi.

Kegiatan pendampingan diagnosis kerusakan kendaraan menggunakan perangkat *On-Board Diagnostics* (OBD) juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pemanfaatan teknologi diagnostik dalam proses identifikasi kerusakan kendaraan modern. Melalui kegiatan ini peserta dapat memahami bagaimana perangkat diagnostik digunakan untuk membaca kode kerusakan kendaraan sehingga proses pemeriksaan dan perbaikan kendaraan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi dalam membentuk budaya kerja profesional peserta melalui penguatan disiplin kerja, kerja sama tim, serta penerapan keselamatan kerja di lingkungan bengkel.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik di lingkungan industri mampu meningkatkan kompetensi teknis sekaligus membentuk sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja otomotif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang melibatkan kemitraan antara institusi pendidikan dan dunia industri memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan kerja peserta yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga pendampingan praktik belum dapat mencakup seluruh jenis perawatan dan perbaikan kendaraan secara menyeluruh. Selain itu, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan juga masih terbatas sehingga hasil kegiatan belum sepenuhnya dapat menggambarkan peningkatan kompetensi secara lebih luas.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan cakupan materi praktik yang lebih beragam, seperti sistem kelistrikan kendaraan dan teknologi kendaraan modern. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program pelatihan berbasis praktik industri yang melibatkan lebih banyak peserta serta kerja sama yang lebih intensif antara institusi pendidikan dan dunia industri guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang otomotif.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Baharuddin, S. R., & Jumadin, J. (2025). The Influence Of Industrial Internship Programs On The Managerial Competency Of Automotive Engineering Students. *Pinisi Discretion Review*, 8(2), 215-224.
<https://doi.org/10.26858/pdr.v8i2.75857>

- Hardiyanta, R. A. P., Hermanto, H., Kurniawan, A., Purnawan, P., & Prakoso, I. E. (2023). Development Of The Automotive Technology Vocational Education Curriculum Based On Current Needs Of The Automotive Industry. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 153-164. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.73156>
- Iskandar, K., Tambayong, A., Mulya, M. R. F., Elfantie, S. C., & Herlina, M. G. (2023). Mobile-based Car Diagnostic Application Using Onboard Diagnostic-II Scanner. *ComTech: Computer Mathematics and Engineering Applications*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.21512/comtech.v14i2.9138>
- Kurniawan, A., Wibowo, H., & Santoso, D. (2020). The role of practical facilities in improving automotive vocational competencies. *Journal of Vocational Education Studies*, 3(2), 98-106. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i1.2143>
- Michailidis, E. T., Panagiotopoulou, A., & Papadakis, A. (2025). OBD-II-based vehicle diagnostic systems for smart vehicle maintenance. *Sensors*. 25 (13), 4057. <https://doi.org/10.3390/s25134057>
- Nurisna, Z., & Anggoro, S. (2023). Automotive service training for competence improvement. *International Conference of Community Service*.
- Oluwaseyi, M. M., & Sunday, A. M. (2020). Specifications and Analysis Of Digitized Diagnostics Of Automobiles: A Case Study Of On Board Diagnostic II. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 9(1), 263-267. <https://doi.org/10.17577/IJERTV9IS010045>
- Prasetyo, A., & Wibowo, A. (2021). Penerapan Budaya Kerja Industri Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bengkel Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2), 112–119. <https://doi.org/10.21831/jptm.v8i2.41256>
- Rawashdeh, M. O., Fayyad, S. M., Abu-Ein, S., Momani, W., Abulghanam, Z., & Maqableh, A. (2023). Intelligent Automobiles Diagnostic System. *International Journal of Intelligent Systems and Applications in Engineering*, 11(2), 563-571. <https://doi.org/10.18201/ijisae.2703>
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2020). Analisis Pentingnya Perawatan Berkala Kendaraan Terhadap Performa Mesin. *Jurnal Teknik Mesin Indonesia*, 15(1), 45–52. <https://doi.org/10.36289/jtmi.v15i1.442>
- Sari, R., & Putra, D. (2022). Penerapan Budaya Kerja Industri Pada Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 67–76. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.45122>
- Sudarsono, B., Santosa, B., & Sofyan, H. (2020). Improving the Competency Of Automotive Vocational Teachers With Partnership-Based Training Model. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 203-215. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i3.18690>
- Suryadi, A., Hidayat, R., & Wahyudi, T. (2022). Evaluasi Program Magang Industri Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.48276>
- Tafakur, T., Hadi, S., Arifin, Z., & Munadi, S. (2024). The Role Of Industrial Internships In Developing Work Self-Efficacy For Automotive Engineering Students. *Journal of Technical Education and Training*, 16(2), 67–77. <https://doi.org/10.30880/jtet.2024.16.02.006>